

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian

Salah satu faktor pendukung untuk kelangsungan suatu industri adalah tersedianya dana. Sumber dana murah yang dapat diperoleh oleh suatu industri dengan menjual saham kepada publik di pasar modal. Pasar modal di Indonesia, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat menjadi media pertemuan antara investor dan industri. Kondisi seperti ini secara langsung akan memengaruhi pada aktivitas pasar modal selanjutnya menyebabkan naik turunnya jumlah permintaan dan penawaran saham di bursa dan pada akhirnya berdampak pada perubahan harga saham, sehingga keadaan tersebut tentunya harus selalu diwaspadai oleh para investor. Harga saham sebagai salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pengelolaan perusahaan, dimana kekuatan pasar di bursa saham ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham perusahaan tersebut di pasar modal. Terjadi syarat transaksi tersebut didasarkan pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungan. Pemegang saham yang tidak puas terhadap kinerja manajemen dapat menjual saham yang dimiliki dan menginvestasikan uangnya ke perusahaan lain. Jika hal ini dilakukan, maka akan menurunkan harga saham suatu perusahaan.

Dalam melakukan penilaian terhadap harga saham terdapat dua analisis yang dapat digunakan, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Menurut Mardani

(2015: 110) “analisis teknikal adalah analisis yang bertujuan untuk memprediksi harga saham dengan menganalisa volume dan harga saham masa lalu”. Halim (2005: 21) menambahkan bahwa “analisis fundamental membandingkan antara nilai intrinsik suatu saham dengan harga pasarnya guna menentukan apakah harga pasar saham tersebut sudah mencerminkan nilai intrinsiknya atau belum. Nilai intrinsik suatu saham ditentukan oleh faktor-faktor yang memengaruhinya”. Dalam melakukan analisis fundamental digunakan laporan keuangan perusahaan, karena laporan keuangan merupakan alat untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan.

Pertumbuhan pasar modal di Indonesia pada tahun 2019 tercatat cukup positif, IHSG menunjukkan trend meningkat meskipun dalam range yang sangat tipis senilai 2,18 %. Jumlah investor saham tahun 2019 meningkat 40 % jika dibandingkan pada tahun 2018. Dana investor asing juga mengalami peningkatan yang signifikan per tanggal 27 Desember 2019 yang mencapai Rp. 49,19 Triliun ytd. Besarnya dana investor asing juga terjadi di pasar SBN, yang membukukan *net buy* sebesar Rp. 171,59 triliun dan obligasi korporasi yang membukukan *net buy* sebesar Rp. 50,48 Triliun (Siaran Pers: SP 68/DHMS/OJK/XII/2019). Pasar modal dibentuk untuk memberikan peluang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kepemilikan saham perusahaan guna menciptakan pemerataan pendapatan. Kepemilikan saham menjadi salah satu instrumen investasi jangka panjang yang bisa diperdagangkan di pasar saham. Perusahaan yang *go public* selalu mempunyai tujuan yang bersifat normatif yaitu memaksimalkan kemakmuran dan kesejahteraan ekonomi para pemegang saham. Tujuan normatif tersebut tidak mudah dicapai

karena hampir setiap hari terjadi fluktuasi indeks harga saham yang menggambarkan perubahan harga saham yang ada di bursa.

Harga saham sebagai salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pengelolaan perusahaan, dimana kekuatan pasar di bursa saham ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham perusahaan tersebut di pasar modal. Terjadi transaksi tersebut didasarkan dari pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungan. Pemegang saham yang tidak puas terhadap kinerja manajemen dapat menjual saham yang dimiliki dan menginvestasikan uangnya ke perusahaan lain. Jika hal ini dilakukan, maka akan menurunkan harga saham suatu perusahaan. Investasi saham tergolong kategori investasi yang sangat menguntungkan dan juga memiliki risiko yang tinggi pula. Oleh sebab itu, investor wajib melakukan analisis saham guna mengurangi risiko yang dimiliki. Analisis saham bisa dilakukan dengan cara analisis teknikal dan fundamental (Kieso, 2011).

Analisis teknikal merupakan analisis yang dilakukan berdasarkan kebiasaan harga, yang ditunjukkan dengan grafik untuk meramalkan harga dimasa yang akan datang. Kemudian analisis fundamental yaitu analisis berdasarkan kinerja keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan, biasanya dalam bentuk laporan keuangan tahunan. Analisis laporan keuangan ini digunakan untuk meramalkan pergerakan harga saham dimasa yang akan datang dengan menghitung nilai rasio sebagai pertimbangan harga sahamnya (Amanda, dkk, 2013). Selama beberapa dekade terakhir, pemodelan indeks dan peramalan telah menjadi tugas yang penting dan menantang bagi para Akuntansi Peradaban. Vol. VIINo. 1 Juni 2021 Page 15-28 peneliti di bidang analisis keuangan untuk membuat prediksi tentang kinerja masa

depan dari indeks pasar saham berdasarkan perilaku pasar saham yang ada (Nayak dan Misra, 2018). Peramalan pasar saham dianggap sebagai usaha yang sulit diprediksi dalam peramalan *time-series* keuangan karena ketidakpastian yang terjadi pada pergerakan pasar, sifat pasar yang fluktuatif, diskontinuitas, pengaruh politik, dan psikologi individu, serta banyak faktor ekonomi makro lainnya (Abdoh dan Jouhare, 1996; Oh dan Kim, 2002; Wang, 2003).

Salah satu faktor yang memengaruhi harga saham adalah kinerja perusahaan. Kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting, karena dapat memengaruhi kinerja perusahaan dan dapat digunakan sebagai alat untuk menentukan apakah perusahaan telah berkembang atau sebaliknya. Mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan. Bentuk rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, dan rasio penilaian (Weston, 2014). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rasio profitabilitas yakni *Earning Per Share (EPS)* *Price Earnings Ratio (PER)* Dan *Return On Assets (ROA)*.

EPS adalah keuntungan yang didapatkan investor dari setiap lembar saham. EPS merupakan salah satu rasio yang sering digunakan dalam laporan tahunan kepada pemegang saham yang merupakan laba bersih dikurangi dividen dibagi dengan rata-rata tertimbang dari saham biasa yang beredar akan menghasilkan laba per saham (Putra & Kindangen, 2016). EPS atau pendapatan per lembar saham merupakan bentuk keuntungan dari setiap lembar saham yang diberikan kepada para pemegang saham (Fahmi, 2015). Semakin besar nilai EPS maka semakin tinggi pula laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dan tentunya akan

meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Tingkatan naik turunnya EPS dari tahun ke tahun merupakan ukuran penting dalam mengetahui baik tidaknya pekerjaan yang dilakukan perusahaan pemegang saham. Nilai EPS yang tinggi memberikan keuntungan yang tinggi kepada pemegang saham dan sebaliknya. Dalam penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh *Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, Dan Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia)” menunjukkan hasil EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

PER adalah rasio yang digunakan untuk menilai prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar investor untuk setiap laba yang diperoleh perusahaan (Suselo, 2016). Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa investor bersedia mempunyai harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang sehingga untuk pendapatan per saham tertentu investor bersedia membayar dengan harga yang mahal (Sundana, 2015). Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh EPS, PER, DER, ROA, dan ROE terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan *Go Public* Sektor *Property and Real Estate* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2017” menyatakan bahwa PER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. (P. Hermawanti & Hidayat, 2015). Selain itu, dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh EPS, PER, DER, ROE dan MVA terhadap Harga Saham” mengemukakan bahwa variabel PER tidak berpengaruh terhadap harga saham (Wicaksono, 2015).

ROA merupakan kemampuan suatu aktiva perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba operasi perusahaan atau perbandingan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam presentase (Irawati, 2006). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak, Semakin besar ROA berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya (Sundana, 2015). ROA menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Dalam penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2016-2020 (sebelum dan dimasa pandemi covid-19)” menyatakan bahwa ROA tidak menunjukkan adanya pengaruh serta hubungan terhadap harga saham (Junaedi et al., 2021). Penelitian yang berjudul “Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS Dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Index Saham Syariah Indonesia” menyatakan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham (Utami & Darmawan, 2018). Dalam penelitian terdahulu yang berjudul “Analisis Pengaruh CR, ROE, ROA Dan PER Terhadap Harga Saham Perbankan Di BEI Tahun 2017 – 2019” yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya Return ROA tidak mempengaruhi naik turunnya harga saham (A. H. E. A. Putra et al., 2021).

Dalam dunia pasar modal semua hal adalah *probability* atau tidak ada yang pasti. Setiap investor perlu menyadari kalau nilai saham dapat berfluktuasi, juga dapat naik turun yang mana berisiko menimbulkan kerugian walau sudah dianalisis.

Pada prinsipnya semakin baik prestasi perusahaan maka akan meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut, Sehingga pada gilirannya akan meningkatkan pula harga saham perusahaan (Darnita, 2012). Adapun data harga saham perusahaan Sektor Transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2020 s.d 2022 dapat disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Pergerakan harga saham (*closing price*) pada beberapa perusahaan sektor transportasi periode 2020 s.d 2022.

| No | kode | Tahun | | |
|----|------|-----------|-----------|-----------|
| | | 2020 (Rp) | 2021 (Rp) | 2022 (Rp) |
| 1 | GIAA | 402.00 | 222.00 | 204.00 |
| 2 | BIRD | 235.22 | 352.26 | 123.00 |
| 3 | CMPP | 184.00 | 184.00 | 192.00 |
| 4 | TAXI | 50.00 | 50.00 | 50.00 |
| 5 | BPTR | 80.00 | 498.00 | 193.00 |
| 6 | BLTA | 50.00 | 50.00 | 50.00 |
| 7 | NELY | 142.00 | 308.00 | 310.00 |
| 8 | LRNA | 200.00 | 202.00 | 188.00 |
| 9 | ASSA | 635.00 | 3.320.00 | 775.00 |
| 10 | DEAL | 142.00 | 50.00 | 50.00 |
| 11 | SDMU | 57.00 | 68.00 | 70.00 |
| 12 | TMAS | 13.80 | 137.00 | 194.00 |
| 13 | AKSI | 414.00 | 885.00 | 290.00 |
| 14 | KJEN | 1.145.00 | 1.100.00 | 181.00 |
| 15 | MITI | 127.11 | 232.00 | 170.00 |
| 16 | IMJS | 410.00 | 420.00 | 316.00 |

Sumber Tabel 1.1: Laporan keuangan dan tahunan (IDX) perusahaan sektor transportasi tahun 2020 s.d 2022

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa harga saham berdasarkan harga *Closing Price* pada lima perusahaan Sektor Transportasi beragam, ada yang mengalami fluktuasi dan ada yang tidak. Dan dapat dilihat dari lima harga saham pada periode 2020 s.d 2022 berdasarkan harga *closing price* pada perusahaan sector transportasi yang terdaftar di BEI; PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) mengalami fluktuasi harga saham pada periode 2020 s.d 2022, PT Blue Bird Tbk

(BIRD) mengalami fluktuasi harga saham pada periode 2020 s.d 2022, PT Air Asia Indonesia Tbk (CMPP) mengalami fluktuasi harga saham pada periode 2021 s.d 2023, PT Transindo Utama Tbk (TAXI) tidak mengalami fluktuasi pada harga sahamnya dan PT Batavia Prosperindo Trans Tbk (BPTR) mengalami fluktuasi harga saham pada periode 2020 s.d 2023.

Pengertian harga saham adalah satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan atau sebuah bentuk kepemilikan perusahaan dipasar modal. Harga saham di pasar modal merupakan ukuran yang objektif mengenai investasi pada sebuah perusahaan. Sehingga pemahaman tentang harga saham dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahannya sangat penting, karena dapat memberikan informasi bagi investor dalam melakukan investasi.

Berdasarkan dari latar belakang masalah dan fenomena yang sudah di paparkan sebelumnya, maka dengan demikian tujuan penelitian dalam hal ini adalah untuk meneliti **“Pengaruh *Earning Per Share* Dan *Price Earnings Ratio* Serta *Return On Assets* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tranfortasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek”**. Penelitian ini mengambil data pada tahun 2020 s.d 2022.

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang akan menjadi pokok pembahasan pada penelitian ini.

- (1) *Earning Per Share*, *Price Earnings Ratio* dan *Return On Asset* tidak memengaruhi harga saham pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022
- (2) *Earning Per Share* variabel ini mengukur laba per saham yang diperoleh oleh perusahaan. Penelitian akan mengkaji pengaruh EPS terhadap harga saham perusahaan transportasi. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
- (3) *Price Earnings Ratio* variabel ini mengukur rasio antara harga saham perusahaan dengan EPS. Penelitian akan menganalisis hubungan P/E Rasio dengan harga saham perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
- (4) *Return On Assets* variabel ini mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Penelitian akan mengeksplorasi pengaruh ROA terhadap harga saham perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

1.3. Pembatasan Masalah Penelitian

Agar penelitian terfokus dan tidak menyimpang dari pembahasan maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu hanya berkaitan dengan “Pengaruh *Earning Per Share* dan *Price Earnings Ratio* serta *Return on Assets* terhadap Harga Saham pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia”

1.4. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earnings Ratio* dan *Return On Assets* terhadap harga saham perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia. Maka dapat dirumuskan permasalahan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- (1) Bagaimana pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Return On Asset* terhadap harga saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?
- (2) Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan tranfortasi yang terdaftar pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?
- (3) Bagaimana pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap harga saham perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?
- (4) Bagaimana pengaruh *Retunt on Asset* terhadap harga saham perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan di atas, adapun tujuan-tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hal-hal sebagai berikut.

- (1) Pegaaruh *Earning Per Share*, *Earning Price Ratio* dan *Return On Asset* terhadap harga saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

- (2) Pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
- (3) Pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
- (4) Pengaruh *Returt On Asset* terhadap harga saham perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

(1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan gagasan bagi perkembangan keilmuan mengenai seberapa besar Pengaruh *Earning Per Share* dan *Price Earnings Ratio Serta Return On Assets* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi Di Bursa Efek”

(2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terkait Pengaruh *Earning Per Share* dan *Price Earnings Ratio Serta Return On Assets* terhadap harga saham pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi masyarakat dan peneliti lainnya sebagai referensi untuk penyusunan penelitian selanjutnya yang membahas topik yang sama.